

**STRATEGI KASI PENGEMBANGAN DESTINASI
WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH JUNAEDI
AL-BAGHDADI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Syathori

1701036178

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp.
(024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syathori
NIM : 1701036178
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Kasi Pengembang Destinasi Wisata Religi di
Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi pada Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 6 Desember 2021
Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP: 19680918 199303 1004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

Skripsi yang Berjudul:

STRATEGI KASI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RELIGI DI MAKAM
SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh :

SYATHORI

1701036178

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.

NIP. 19810514 200710 1 001

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji I

Hj. Ariana Suryorinni, S.E., M.MSI

NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji II

Adeni, M.A.

NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 19680918 199303 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

14 Desember, Januari 2022



Drs. H. Supena, M. Ag

NIP. 19410200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syathori

NIM : 1701036178

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwasannya skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang di dalamnya tidak ada kesamaan karya yang pernah diajukan sebelumnya sebagai tugas akhir mahasiswa dalam menyelesaikan program studi S1 di lembaga atau institut lainnya. Pengetahuan yang diperoleh berupa hasil penelitian pribadi dan juga hasil penerbitan yang belum maupun sudah diterbitkan, sebagaimana sumber yang tertulis dan daftar pustaka.

Penulis



Syathori

NIM 1701036178

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan ridlo, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Kasi Pengembangan Destinasi Wisata Religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes”** dengan lancar dan tanpa ada kendala yang berarti. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para umatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan umat yang mendapat syafa’atnya *fii yaumil qiyamah*. Aamiin.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, kritik, saran, bantuan serta do’a dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Suprihatiningtyas, M.Pd beserta Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I atas persetujuan judul skripsi penulis.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wali Studi, Bapak Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta pegawai, dan

seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan nasehat kepada penulis.

7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, Kepala Dinas Bapak Rofiq Quidul Adzam, S.H., Kabid Kebudayaan Wijanarto, S.Pd, M.Hum., Kabid Pariwisata Agus Ismanto, S. IP, M.Si., yang telah memberikan izin untuk objek penelitian dan bersedia meluangkan waktu untuk penggalan data, informasi, dan pengalaman kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Orang tuaku beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang selalu mengalir kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Bapak Edy Tejo Purnomo dan Om Martin yang selalu membimbing, dan memberikan support untuk penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman se-angkatan Manajemen Dakwah, terkhusus keluarga besar MD-D 2017 yang selalu menjadi inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
11. Keluarga Ikatan Mahasiswa Man 1 Brebes (Mansabes) yang telah mengajarkan penulis bagaimana bersosialisasi dan berkembang melalui organisasi ini.
12. Keluarga Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) yang senantiasa memberikan penulis kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi melalui Organisasi ini dan memberikan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.
13. Terakhir, kepada semua pihak yang terkait dan tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan hidup kepada semua pihak yang terkait dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda atas

segala bentuk dukungan, bantuan baik berupa materiil dan non materiil. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan warna dalam hasanah keilmuan dan bermanfaat bagi kita semua, terkhusus penulis sendiri dan pembaca. Semoga Allah merahmati dan meridloi kita semua. Aamiin.

Semarang, 10 Desember 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* serta lantunan sholawat *Allahumma Sholli „alaa Sayyidina Muhammad*, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Ibu Nurmanah, Bapak Sunaryo, untaian do'a dan terima kasih sedalam-dalamnya penulis haturkan. Berkat do'a, dukungan, kasih sayang yang selalu tercurahkan kepadaku sehingga menjadikan diri ini sebagai laki-laki yang tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.
2. Kakakku tersayang, keluarga besarku om Ranudin dan bu likTanti yang sudah seperti orang tuaku di Semarang, kota perantauan ini. Atas dukungan yang menguatkan, saya ucapkan terima kasih dan do'a terbaik untuk kalian.
3. Almamater saya Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga ilmu yang saya serap mendapatkan keberkahan dan bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.

MOTTO

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"(Al-Jumuah.62:8)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ

katakanlah (Muhammad), "bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah). (Q.S Ar-Rum:42) (Departemen Agama RI, 2009).

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Syathori (1701036178) dengan judul “Strategi Kasi Pengembangan Destinasi wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes” Latar Belakang dari skripsi ini yaitu adanya potensi besar untuk mengembangkan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dari adanya wisata religi ini, akan tetapi belum adanya pengembangan secara fokus dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. Oleh sebab itu peneliti ini bertujuan untuk memberikan gambaran masalah dan potensi yang harus diperbaiki oleh Dinas untuk mengembangkan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana implementasi program wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi (2) Bagaimana Strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data dari hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bagaimana implementasi program wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, meliputi beberapa hal, yaitu Memaparkan program Kasi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, melaksanakan upaya pengembangan dan pendampingan bimtek (bimbingan teknis) seperti penyadaran wisata, pelatihan, dan pendagunaan kepada pengelola dan stekholder serta pendukung yang lainnya, Senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengelola makam dan Stekholder dalam melaksanakan tugasnya dengan cara memberikan motivasi dan pendampingan supaya pelaksanaan program dan pengembangan wisata religi bisa sesuai rencana, Pengelola makam selalu berkordinasi dengan Kasi pengembangan destinasi wisata mengenai pengelolaan dan pelayanan kepada para peziarah, 2) Bagaimana Strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, meliputi beberapa hal, yaitu Memaparkan strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh junaedi Al-Baghdadi yang meliputi penyediaan jasa wisata religi dan penyediaan sarana wisata religi, melaksanakan Penguatan tata kelola kelembagaan dengan tujuan supaya pengelola makam dan stekholder bisa bersinergi dan berkolaborasi dengan tujuan yang sama untuk mengembangkan potensi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, senantiasa melaksanakan Promosi Wisata religi yang mana harus selalu dikembangkan untuk menarik para peziarah untuk berkunjung dan bertawasil.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata Religi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
NOTA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI.....	15
A. Strategi	
1. Pengertian Strategi	15
2. Merumusan Startegi	19
3. Peran Strategi	21
B. Wisata Religi	
1. Pengertian Wisata Religi	21
2. Bentuk-bentuk Wisara Religi.	26

3. Tujuan Wisata Religi	26
4. Fungsi Wisata Religi	26
5. Manfaat Wisata Religi	27
C. Aspek 4A Pariwisata	27
D. Strategi Pengembangan Wisata Religi	
1. Pengertian Strategi Pengembangan Wisata Religi	30
2. Manfaat Pengembangan Wisata Religi	32
3. Tujuan Pengembangan Wisata Religi	32
BAB III STRATEGI KASI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA	
RELIGI DI MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI.....	35
A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	
Kabupaten Brebes	
1. Profil dan Visi-Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.....	35
2. Tugas Pokok dan Fungsi	36
3. Struktur Organisasi dan Data Kepegawaian.....	37
B. Biografi Syekh Junaedi Al-Baghdadi	
1. Profil Syekh Junaedi Al-Baghdadi	39
2. Sejarah makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi	41
C. Program dan Upaya Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi	43
D. Strategi Pengembangan Wisata Religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi	
1. Penyediaan Jasa.....	44
2. Penyediaan sarana	47
3. Strategi Pengembangan SDM	48
BAB IV ANALISIS STRATEGI KASI PENGEMBANGAN	
DESTINASI WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH JUNAEDI	
AL-BAGHDADI.....	51
A. Analisis implementasi program wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi	51

B. Analisa Strategi kasi pengembangan destinasi wisata religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi .	
1. Pengembangan Wisata Religi	54
2. Strartegi Pengembangan SDM.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. KESIMPULAN	58
B. Saran-Saran	59
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel I. Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.....	38
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes	37
Gambar II. Wawancara dengan Bapak Wijanarto Sebagai Kasi Pengembangan Destinasi Wisata	73
Gambar III. Wawancara dengan peziarah Bapak Darmanto.....	73
Gambar IV. Wawancara dengan peziarah Bapak Rahmat	73
Gambar V. Wawancara dengan Juru Kunci Bapak Romli.....	74
Gambar VI. Wawancara dengan pedagang Ibu Kusni	74
Gambar VII. Suasana Tawasul Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.....	74
Gambar VIII. Wawancara dengan Pengelola Makam.....	75
Gambar IX. . Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun bagi devisa negara, bahkan bagi negara maju sekalipun pariwisata serius untuk dikembangkan. Terkait dengan hal itu, dalam Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa “Kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan Nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. (I Gusti Bagus Rai Utama, 2019: 29)

Data jumlah devisa dari sektor pariwisata Indonesia tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik mencapai Rp 280 Triliun, pendapatan ini naik dari tahun 2018 yang dulunya Rp 270 Triliun. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akan berusaha keras untuk meningkatkan pendapatan lebih besar lagi dan mereka akan bekerjasama dengan beberapa pihak untuk memudahkan para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk bekunjung dan berwisata ke Indonesia.

Upaya pembangunan daerah wisata sudah dilakukan pemerintah sejak tahun 1978. Hal itu dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas anatara lain untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah saat itu dalam hal pengembangan pariwisata dalam negeri lebih ditunjukan kepada pengenalan budaya bangsa dan tanah air dengan diimbangi 2 langkah-langkah dan

peraturan yang terarah antara lain di bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik”

yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “concerning the movement of organisms in response to external stimulus”. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. (Musa Hubeis dan Muhammad Najib, 2004: 10)

Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional dengan mengunggah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata misalnya; usaha-usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain), yang memerlukan perluasan beberapa industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan (Wahab, 2003:9)

Dalam kerangka pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah sekitar wisata diadopsi sebagai suatu strategi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang diimplementasikan dalam kerangka design dengan pusat dan sasarannya tidak hanya menumbuhkan kembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah yang bersifat sosial dan budaya.

Melihat pentingnya pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah maka harus ada pengelolaan dan pengembangan yang baik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) untuk membangun

perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Selain itu, serta pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pengembangan destinasi pariwisata supaya para wisatawan lokal maupun mancanegara

tertarik untuk berwisata. Untuk era globalisasi saat ini, wisata telah berkembang pesat menjadi daya tarik suatu Negara bahkan menjadi pemasukan devisa terbesar di beberapa Negara termasuk Indonesia. (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012: 45)

Menurut Gamal Suwanto, (1997: 20). Dengan bukunya yang berjudul (Dasar-dasar Pariwisata), Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya Tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi regional, layak lingkungan. Proses pengembangan objek wisata pada dasarnya adalah meningkatkan unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya Tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan lain sebagainya.

Usaha untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan pariwisata diperlukan pemahaman baik dari sisi pemerintah dan masyarakat. Pemerintah tentu harus memperhatikan dan memastikan bahwa pembangunan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial dan ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin. Di sisi lain, masyarakat sebagai pelaku wisata lebih terfokus dan berorientasi keuntungan, tentu tidak seenaknya melakukan segala sesuatu demi mencapai keuntungan, tetapi harus menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang akan membuat dampak positif dalam bidang sosial dan ekonomi.

Teori pengembangan yang dapat dijadikan sebagai suatu kajian pegangan dalam memahami arti pengembangan adalah menggunakan teori “perubahan”. Teori perubahan yang diperkenalkan oleh Samuelson (1987) menyatakan bahwa dasar terjadinya pengembangan dari suatu bentuk ke bentuk lain ditentukan oleh adanya dinamika yang disebut perubahan. Contoh dari makna perubahan tersebut yaitu dari kondisi wilayah kumuh menjadi

wilayah elit, pengembangan wilayah pesisir menjadi wilayah pantai dan lain sebagainya.

Pengembangan dibedakan atas tiga model yaitu pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pengembangan jangka pendek yaitu mengembangkan kuantitas suatu wisata, pengembangan jangka menengah yaitu memperbaiki kualitas suatu wisata dan pengembangan jangka panjang memajukan segala potensi suatu wisata yang dikembangkan dan dikelola sesuai rencana (Trisna, 1998: 77).

Pengembangan wisata adalah perbaikan struktur kepengurusan dan strategi wisata yang mengarah kepada perbaikan atau memanfaatkan suatu kondisi lingkungan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Setiadi, 2000: 66).

Tujuan pengembangan wisata adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada.

Kaitannya dengan pengembangan wisata, ada beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan, khususnya yang berwawasan lingkungan dan terpadu. Pertama, melakukan zonasi dalam rangka memisahkan usaha pariwisata dengan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan atau kegiatan usaha lainnya. Dan kedua, pengembangan usaha wisata hendaknya dilakukan secara bertahap agar masyarakat punya cukup waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan kegiatan pariwisata. Pemerintah melalui tenaga-tenaga ahlinya mulai menginvestasi dalam bidang infrastruktur dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini akan berpengaruh terhadap usaha-usaha pariwisata berskala kecil sehingga mampu berkembang dengan baik.

Pengembangan pariwisata harus diarahkan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas serta Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan suatu daerah, bukan justru merusak lingkungan alam dan budayanya.

Pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga semua aspek pengembangan pariwisata diperhitungkan dengan mempertimbangkan untung dan rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Hal ini

dimaksudkan bahwa dalam pembangunan tersebut tidak hanya memperhitungkan faktor ekonomi dan komersial, akan tetapi juga mempertimbangan faktor sosial dan kepentingan-kepentingan lain seperti pengembangan pariwisata untuk meningkatkan prestasi kerja, untuk lebih mengenal dan cinta tanah air dan untuk persahabatan antara bangsa.

Kondisi wisata religi sebelum adanya pemugaran yang menggelontorkan dana 3,7M dari Pemkab Brebes wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi sangat memerhatikan, letak makam berada di tengah tambak ikan milik masyarakat yang mana akses menuju makam masih tanah dan luas hanya 1,5 meter yang mana hanya kendaraan motor yang bisa masuk dikawasan makam, jika para peziarah menggunakan mobil bisa parkir di pinggir jalan atau lahan kosong milik warga, potensi besar dari makam syekh junaedi Al-Baghdadi ini sangat besar, bisa dilihat dari banyaknya peziarah dari berbagai kalangan dan daerah yang berkunjung, pemasukan dari para peziarah membuat masyarakat berbondong-bondong untuk berjualan dikawasan makam yang akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi besar ini menggugah pemerintah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes untuk mengembangkan dan membangun fasilitas serta sarana penunjang para peziarah makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Potensi ini dulunya dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan akhirnya pihak Dinas melaksanakan program pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Strategi Kasi Pengembangan destinasi wisata dalam hal ini sangat penting terutama dalam menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung serta membuat rancangan program daya tarik wisata supaya mereka mengunjunginya, serta melakukan promosi. Beberapa hal ini adalah cara untuk mengembangkan pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Brebes merupakan unsur pelaksanaan teknis Pemerintah Daerah yang mempunyai tugas pokok membantu kepala Daerah dibidang pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah yang mempunyai tugas untuk meningkatkan daya tarik wisata, menggali potensi wisata yang dapat dijadikan destinasi wisata daerah

serta meningkatkan kualitas serta kuantitas wisata daerah. Dalam hal ini Kasi pengembangan destinasi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan target Pemerintah Kabupaten Brebes. Mereka melakukan suatu langkah atau strategi untuk menggali potensi wisata yang belum dikelola dengan baik untuk dikembangkan lebih baik lagi supaya para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi yang bertempat di Desa Randusangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

Pengembangan wisata religi menjadi tema penting Kasi Pengembangan Destinasi Wisata dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, potensi wisata religi ini sangat besar akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal, peneliti melihat potensi besar bisa dilihat dari anggaran pemugaran 3,7 M yang diberikan Pemkab Brebes untuk pembangunan fasilitas dan sarana pendukung lainnya akan tetapi pihak pengelola belum bisa mengembangkan potensi ini, dalam hal ini masih banyak Pekerjaan rumah yang harus dilaksanakan oleh Kasi Pengembangan destinasi wisata untuk mengembangkan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. pengembangan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi masih menjadi perhatian mereka, karena wisata religi ini menjadi salah satu daya Tarik utama wisata Kabupaten Brebes. Tentunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mana berlokasi kantor di Jl. A. Yani No. Sangkalputung, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212.

Kasi pengembang destinasi Wisata memiliki beberapa strategi dalam mengembangkan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Tentunya mereka memiliki inovasi serta kreatifitas untuk menyusun rencana supaya wisatawan tertarik dan merasa nyaman untuk berkunjung ke makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Mereka juga bekerjasama dengan Pemerintah setempat serta masyarakat untuk mengembangkan serta mempromosikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran Kasi pengembangan destinasi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Bisa dilihat dari bagaimana

program wisata religi yang sudah berjalan serta mengembangkan program terbaru Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam mengembangkan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian ini, terdapat dua poin rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana Implementasi Program wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.
- b. Untuk Mengetahui Strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan wisata religi yang dilakukan oleh Kasi Pengembangan destinasi wisata
- b. Bagi Penulis, dengan melakukan penelitian ini maka penulis memperoleh wawasan dan pengalaman bagaimana menganalisis permasalahan dalam bidang pariwisata khususnya dalam bidang pengelolaan dan pengembangan wisata religi
- c. Bagi Kasi pengembangan destinasi wisata, dapat dijadikan sebagai catatan ataupun masukan untuk dapat meningkatkan kinerja serta pengelolaan yang lebih baik, dan memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

- d. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan gambaran kepada masyarakat supaya mereka bisa mencari potensi serta mampu mengembangkan wisata.

D. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari adanya plagiatisme dan kesamaan dalam penyusunan penelitian, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka di berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Farida Robithoh Widyasti (2013: 17) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Universitas Negeri Yogyakarta dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Temanggung” Penelitian ini memfokuskan empat permasalahan yaitu Bagaimana strategi promosi wisata, apa saja faktor pendukung strategi promosi, Bagaimana Hambatan Disbudpar, dan bagaimana langkah yang ditempuh untuk menangani hal tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu dalam hal menangani masalah potensi wisata religi. Namun penelitian Farida Robithoh Widyasti lebih spesifik mengarah pada strategi promosi wisata, Jika Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangannya seperti Penyadaran, pelatihan, pendayagunaan

2. Media Yurida (2019) Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Pulau Pisang di Kecamatan pulau pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung” Peneliti ini memfokuskan satu permasalahan yaitu Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu strategi Disbudpar dalam mengembangkan potensi wisata religi. Namun penelitian Media Yurida lebih spesifik mengarah pada bagaimana membangun sarana dan prasarana yang belum ada untuk

penunjang wisatawan. Jika penelitian ini berfokus pada penguatan tata kelola kelembagaan dan pengembangan SDM

3. Prabawanti Suksesmi (2017) Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan penelitian yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan pendapatan asli daerah menurut perda Nomor 20 Tahun 2011” Penelitian ini memfokuskan dua permasalahan yaitu bagaimana peran Disbudpar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran Disbudpar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu peran Disbudpar untuk mengembangkan wisata religi. Namun peneliti Prabawanti Suksesmi lebih spesifik mengarah pada bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Jika penelitian ini berfokus pada penguatan upaya pengembangan wisata religi seperti penyadaran, pelatihan, dan pendayagunaan

4. Bima (2017) Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, dengan penelitian yang berjudul Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara. Penelitian ini memfokuskan tiga permasalahan yaitu bagaimana peran Disbudpar dalam pengembangan daerah wisata Pantai Bandengan, apa dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan kendala Disbudpar dalam pengembangan daerah wisata Pantai Bandengan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu bagaimana peran Disbudpar dalam Mengembangkan obyek wisata religi. Namun peneliti Bima lebih spesifik mengarah pada dampak sosial masyarakat dengan adanya wisata. Jika penelitian ini berfokus pada penguatan upaya pengembangan wisata religi seperti penyadaran, pelatihan, dan pendayagunaan

5. Dewi Fitria Anggraeni (2018) Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar, dengan penelitian yang berjudul Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam pengembangan obyek wisata. Penelitian ini memfokuskan satu

permasalahan yaitu bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam pengembangan obyek wisata.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu bagaimana peran Disbudpar dalam Mengembangkan obyek wisata religi. Namun peneliti Dewi lebih spesifik mengarah pada pemberdayaan masyarakat daerah wisata. Jika penelitian ini berfokus pada penguatan upaya pengembangan wisata religi seperti penyadaran, pelatihan, dan pendayagunaan

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan makna generalisasi. (Sugiyono, 2013: 9). Penelitian ini untuk menggambarkan, memaparkan keadaan mengenai program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam mengembangkan dan mengelola wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Teori ini bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data dan pengembangan pemahaman. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa dengan maksud untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. (Wasty Soemanto, 2007: 15). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan bagian. Subjek penelitian ini mencakup individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang ruang lingkupnya meliputi segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dengan penekanan faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena- fenomena. (Andi Prastowo, 2016: 127)

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013: 193) Data primer adalah data yang langsung yang diperoleh dari sumber data. Data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dari narasumber di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2013: 139) Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh orang di luar dari peneliti sendiri, dan dokumentasi dari program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Teknik wawancara (Interview) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. (Mahi M. Hikmat, 2011: 79) Dimana wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara bebas. Peneliti bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang menyangkut tentang organisasi lembaga tersebut, dalam penelitian ini penulis mengharap akan adanya informasi mendalam tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes tentunya mengulik tentang strategi pengembangan makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi. Wawancara dilakukan secara terbuka, artinya peneliti hanya menyediakan daftar pertanyaan serta garis besar dan para narasumber diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wijanarto selaku Kasi Pengembangan destinasi wisata religi, Bapak Romli sebagai Juru kunci, serta para peziarah yaitu Bapak Rahmat, Bapak Duranto, Ibu Kusni

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data-data tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Penulis melakukan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data bersumber dari catatan pribadi yang diperoleh dari para pengurus lembaga dan data-data public yang mencakup catatan-catatan resmi atau memo resmi tentang profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dan bagaimana strategi pengembangan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran , dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan. (Mahi M. Hikmat, 2007: 79). Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung dengan menggunakan indera, dengan melihat langsung bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dan bagaimana strategi pengembangan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Meski dalam hal ini, karena ada pembatasan jarak hanya dapat melakukan observasi secara daring. Namun, tetap ada pengamatan langsung dengan pengurus Serta mendengar langsung informasi-informasi yang menyangkut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. Metode ini dilakukan guna mengumpulkan data yang diperlukan, seperti kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang proses penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan menggunakan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data(sandhu al sodiq dan siyoto, 2015: 98) Analisis data yang digunakan pada metode ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

a) Data Reducation (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang direduksi yang akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang nantinya akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.

b) Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan hasil data semua yang didapatkan yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata religi Sehingga peneliti dapatkan menyajikan data secara sistematis dan sunstansif.

c) Conclusion Drawing/Verification (Penarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kuatitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap kesimpulan inilah penelitian akan terasa sempurna karena data-data yang dihasilkan berkaitan dengan implementasi Program dan strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman yang lebih lanjut dan jelas dalam membaca penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI

Bab ini berisi menjelaskan tentang pengertian Strategi, wisata religi, strategi pengembangan wisata religi

**BAB III : STRATEGI KASI PENGEMBANGAN DESTINASI
WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-
BAGHDADI**

Berisi hasil penelitian yaitu tentang Profil Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Brebes, Biografi Syekh Junaedi Al-Baghdadi, program wisata serta strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

**BAB IV : ANALISIS STRATEGI KASI PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH
JUNAEDI AL-BAGHDADI**

Berisi analisis Implementasi Program dan Strategi Kasi Pengembangan destinasi wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

BAB V : PENUTUP

Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan, saran, penutup

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi memiliki beberapa macam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Dari kedua pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini seperti yang diungkapkan Ohmae (1999:10) bahwa strategi bisnis, dalam

suatu kata, adalah mengenai keunggulan kompetitif. Satu-satunya tujuan dari perencanaan strategis adalah memungkinkan perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, keunggulan yang dapat mempertahankan atas saingan mereka. Strategi koorperasi dengan demikian mencerminkan usaha untuk mengubah kekuatan perusahaan relatif terhadap saingan dengan seefisien mungkin.

Setiap perusahaan atau organisasi, khususnya jasa, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Oleh karena itu, setiap strategi perusahaan atau organisasi harus diarahkan bagi para pelanggan. Hal ini seperti yang dijelaskan Hamel dan Prahalad (1995:31) *“bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan”*. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Misalnya strategi itu mungkin mengarahkan organisasi itu ke arah pengurangan biaya, perbaikan kualitas, dan memperluas pasar. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Goldworthy dan Ashley (1996:98) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

- a. Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b. Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d. Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f. Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Suatu strategi hendaknya mampu memberi informasi kepada pembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen puncak dan setiap karyawan organisasi. Maka oleh Donnelly (1996:109) dikemukakan enam informasi yang tidak boleh dilupakan dalam suatu strategi, yaitu :

- 1) Apa, apa yang akan dilaksanakan
- 2) Mengapa demikian, suatu uraian tentang alasan yang akan dipakai dalam menentukan apa diatas
- 3) Siapa yang akan bertanggungjawab untuk atau mengoperasionalkan strategi
- 4) Berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mensukseskan strategi
- 5) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk operasional strategi tersebut
- 6) Hasil apa yang akan diperoleh dari strategi tersebut

Untuk menjamin agar supaya strategi dapat berhasil baik dengan meyakinkan bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan, Hatten dan hatten (1996: 108-109) memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut :

- a) Strategi harus konsiten dengan lingkungan, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakan, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain.
- c) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.

- d) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan.
- f) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol.
- g) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- h) Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi.

Sementara itu menurut Argyris, Mintzberg, Steiner, dan Miner seperti yang dikutip dalam Rangkuti (1998:4) menyatakan bahwa strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Bryson (2001:189-190)

Menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di waktu yang akan datang, selain itu suatu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan melainkan searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan

kelemahan organisasinya. Oleh karena itu, strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi itu sendiri biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, dimana strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Strategi secara umum akan gagal, pada saat organisasi tidak memiliki konsisten antara apa yang dikatakan, apa yang di usahakan dan apa yang dilakukan. (Quinn, 1999:30)

2. Merumusan Strategi

Penyusunan strategi tentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, hati-hati dalam menilai lingkungan eksternal, serta keterbukaan organisasi dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. semua itu berperan dalam mengidentifikasi ancaman dan peluang dimasa depan, serta membuat keputusan strategik yang mampu meminimumkan ancaman dan meningkatkan peluang organisasi yang bersangkutan. Misi yang komprehensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai ke mana organisasi berjalan untuk mencapai tujuan-tujuannya di masa depan. (Muda, 2014: 10)

Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan mudah kendala utama dalam komitmen internal terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Porter menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategis sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari organisasi pesaing dalam suatu industri guna mencapai posisi yang lebih baik artinya strategi antar organisasi dalam satu tempat berbeda dengan yang lain karena masing-masing organisasi mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda walaupun pada umumnya kondisi eksternal dapat sama. Strategi mendeskripsikan arah umum yang akan dituju suatu organisasi untuk mencapai tujuannya organisasi mengembangkan strategi dengan mencocokkan kompetensi inti dengan peluang.strategi dapat ditemukan pada dua tingkatan yaitu organisasi keseluruhan dan startegi untuk unit bisnis dalam organisasi.(M. Najib, 2014: 10)

Setiap organisasi memiliki misi yang spesifik mengenai eksistensinya dalam bisnis yang digeluti. Misi ini mendorong perusahaan untuk menentukan tujuan perusahaan, yang menjadi penentu arah gerak

segenap komponen organisasi untuk mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, penentuan tujuan tidak bisa dibuat hanya untuk memenuhi hal-hal yang sifatnya sementara, namun penentuan tujuan tersebut harus memiliki cakupan yang lebih luas, berorientasi ke masa depan dan mampu menggerakkan segenap energi dan sumber daya organisasi untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan.

Tujuan merupakan hasil akhir, yang menjadi parameter keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan roda bisnis yang digeluti. Maka, untuk mewujudkannya perlu melibatkan sumber daya organisasi secara efektif pada tiap tingkatan manajemen. Griffin dan Ebert (2002) menjelaskan secara spesifik 4 maksud utama penetapan tujuan organisasi, yaitu: Penentuan tujuan memberi arah dan panduan bagi para karyawan di semua tingkatan manajemen. Apabila semua karyawan sampai tingkat yang paling bawah mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapai perusahaan maka lebih kecil kemungkinan akan terjadi kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Penentuan tujuan membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Penentuan tujuan membuat perusahaan mengukuhkan identitas dirinya melalui budaya perusahaan (corporate culture). Penetapan tujuan membuat perusahaan mampu melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk kembali fokus dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Quinn, 1999:46)

Tujuan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka panjang (long term goals) dan tujuan jangka pendek (short term goal). Tujuan jangka panjang direfleksikan ke dalam bentuk visi perusahaan, yang memiliki jangka waktu sepuluh hingga dua puluh tahun ke depan, sedangkan tujuan jangka pendek (short term goals) atau disebut juga sebagai destination statement, merupakan turunan dari visi perusahaan, berupa sasaran-sasaran yang harus dicapai dalam kurun waktu yang lebih pendek, biasanya antara tiga hingga lima tahun.

Sebuah visi yang efektif, paling tidak memenuhi beberapa kriteria, yaitu: mencerminkan tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang, fokus, fleksibel, dapat dikomunikasikan, dapat dibayangkan dan dapat

dicapai. Contoh: “Menjadi pemimpin pasar nasional dalam industri makanan kemasan, yang dikenal dengan produk yang berkualitas dan higienis”. Bila visi sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menterjemahkan visi tersebut menjadi serangkaian destination statement yang lebih singkat. Setiap sasaran dalam destination statement berisi target yang harus dicapai, bersifat tangible dan dapat diukur secara kuantitatif. Contoh: market share, profits, jumlah cabang, coverage area, dsb.

3. Peran Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant (1999:21) strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuannya, yaitu :

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi Salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi organisasi
- c. Strategi sebagai target Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

B. Wisata Religi

1. Pengertian wisata religi

Pengertian pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*Pari*” dan “*Wisata*”. *Pari* memiliki arti banyak atau berkeliling, sedangkan *Wisata* memiliki arti pergi atau bepergian. Selanjutnya Damanik dan Weber mengartikan pariwisata sebagai fenomena kegiatan manusia, barang dan jasa yang kompleks.

Berhubungan dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan dan sebagainya. Batasan pariwisata di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Di dalam Undang-Undang Kepariwisata juga dijelaskan tentang pengertian daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata itu sebagai kawasan *geografis* yang berada pada satu wilayah atau lebih yang strategis dan di dalamnya memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, *aksesibilitas*, serta masyarakat yang saling mendukung untuk terwujudnya kepariwisataan. Berikut beberapa definisi Pariwisata menurut beberapa para ahli:

- a. Pengertian Pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.
- b. Definisi pariwisata menurut Khodyat yaitu perjalanan satu tempat ke tempat yang lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu.
- c. Selanjutnya menurut Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (Primadany, dkk, 135-143).
- d. A.J Burkart dan S. Medik berpendapat bahwa pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat- tempat tujuan itu.
- e. Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam Grundriss Der Allgemeinen Fremderverkehrslehre, menyatakan Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (Major Activity) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

Di dalam buku karya A Hari Karyono yang berjudul “*Kepariwisataan*” mendefinisikan wisata ziarah adalah jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat dalam masyarakat (Karyono, 2006: 19).

Wisata religi adalah jenis wisata yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan *rohani* manusia dan memperkuat iman dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai *religius*. Wisata religi banyak diminati karena budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara signifikan dari sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka agama dan masyarakat secara luas (Anwar, 2017: 187).

Wisata religi kurang lebihnya dapat dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang dikagumi, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat atau sakral, dan ditempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia pilihan penuh sejarah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa wisata religi itu termasuk ke dalam wisata khusus, karena wisatawan yang berkunjung memiliki motivasi yang berbeda dan lebih cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain itu wisatawan yang berkunjung ke wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan demikian pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dan obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dulu (Anwar, 2017: 188).

Adapun wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang mempunyai kelebihan tersendiri. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan cerita mengenai

tempat tersebut, juga dari keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi juga banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, *ibrah*, *tausiah* dan hikmah dalam kehidupannya. Akan tetapi banyak pula digunakan untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah (Chotib, 2015: 412).

Secara substansial, wisata religi merupakan suatu kegiatan perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah karena hikmah- hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan rasa *religiusitas* yang bersangkutan. Dengan wisata religi tersebut, yang bersangkutan juga dapat memperkaya wawasan, pengalaman keagamaan dan dapat memperdalam rasa (Chotib2015:413). Oleh karena itu pasti memiliki *ibrah* dan hikmah yang didapat dari kunjungan wisata religi, misalnya membuat pelaku wisata lebih dekat kepada Allah SWT serta lebih mengingat akan akhirat. Jadi seharusnya ada perubahan signifikan bagi kepribadian dan perilaku seseorang yang melakukan kegiatan spiritual ini. Sebab dalam wisata religi, mestinya keadaan kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting. Untuk lebih baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak hanya sekedar mengantar peserta rombongan ke lokasi yang dituju, tapi ketua rombongan juga berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan tentang tujuan sebenarnya wisata religi serta menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang dikunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pengabdianya dan napak tilasnya. Setelah itu, ia juga perlu menjelaskan kepada rombongan terkait tentang hikmah apa saja yang bisa dipetik dari kegiatan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan kegiatan wisata religi (Chotib, 2015: 413).

Wisata religi adalah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam museum yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati

diri bahwa *artifak* bernuansa agama juga terampilkan dalam visualisasi yang memadai (Rosadi, 2011: 12).

Menurut I Ketut Suwena, wisata religi atau *religion tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara *Bali Krama* di *Besakih*, haji umroh bagi agama Islam dan lain-lain.

Menurut Sofwan, wisata religi adalah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam musim yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa artifak bernuansa agama juga terampilkan dalam visualisasi yang memadai.

Dari beberapa definisi wisata religi yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan wisata religi yaitu wisata yang berhubungan dengan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, memperdalam spiritual, dan meningkatkan ketebalan keagamaan.

Di Indonesia istilah ziarah sudah tidak asing lagi bahkan sering kali dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu dan pada waktu tertentu pula. Istilah ziarah juga sering kali diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat peribadatan dengan tujuan untuk menjalankan tradisi-tradisi leluhur yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat (Sinaga, 2010: 19).

Lingkup wisata religi sangatlah luas, melakukan sebuah perjalanan merupakan kegiatan yang sangat melelahkan sehingga seseorang yang sedang melakukan perjalanan mendapatkan perhatian khusus dari syariat Islam. Bagi mereka yang sedang melakukan kegiatan ini diberi kemudahan seperti mengkosor, menjama' sholat dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan sebuah ritual keagamaan, berkunjung ke tempat-tempat yang menjadi syiar-syiar agama Islam juga mempunyai nilai ibadah dengan catatan tidak melakukan perbuatan maksiat (Chotib, 2015: 415).

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang memiliki makna khusus. Tempat yang memiliki makna khusus biasanya, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan, dan *iqamah*.
- b. Makam, dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa jawa merupakan dalam penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari kata *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono, 2004:7).

3. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi merupakan hasil yang dapat dijadikan pedoman untuk berdakwah di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, dan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat kepada syirik yang mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10). Berikut ini beberapa tujuan dari kegiatan wisata religi:

- a. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal.
- b. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi org yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- c. Orang yang meninggal di ziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

4. Fungsi wisata Religi

Selain memiliki tujuan, wisata religi juga mempunyai fungsi yang berguna sebagai pendukung para wisatawan agar tidak terlena dengan nilai-nilai wisata religi itu sendiri. Adapun beberapa fungsi wisata religi tersebut antar lain:

- a. Sebagai aktivitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Sebagai tempat tujuan wisata religi umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan umat Islam.
- f. Memberi kecerahan baik lahir maupun batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi.

5. Manfaat Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada pemeluknya untuk berwisata religi agar tumbuh rasa kesadaran akan kesementaraannya hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan dapat menginteropeksi diri sendiri. Adapun manfaat wisata religi, yaitu:

- a. Mengingat kematian Sebagai manusia kita akan ingat mati, dari kesadaran itu diharapkan mendapatkan dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti shalatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, suka menolong fakir miskin, dan peduli kepada anaknya.
- b. Menambah amal shaleh sebagai manusia dapat mengambil ketaladan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh.

C. Aspek 4A Pariwisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) memaparkan bahwa terdapat 4 (empat) elemen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, elemen-elemen tersebut yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan elemen yang signifikan dalam upaya untuk menarik wisatawan. Suatu daerah dapat dijadikan tujuan wisata jika kondisi dan situasi yang mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang akan dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang nantinya sebagai modal atau sumber kepariwisataan. Cara untuk menemukan potensi pariwisata di suatu daerah seseorang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:

- a. Natural Resources(alami)
- b. Atraksi wisata budaya, dan
- c. Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Modal kepariwisataan di atas dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata suatu tempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan bisa berkali-kali untuk dinikmati, atau bahkan pada lain waktu wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi suatu alasan serta motivasi wisatawan untuk berkunjung kesuatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau biasa di sebut juga dengan amenitas adalah segala macam bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di sebuah lokasi wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan gen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antara sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun

bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun semua macam jasa transportasi menjadi akses paling penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka daerah tersebut harus disediakan aksesibilitas yang memumpuni sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancilliary* juga merupakan elemen yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Menurut Marpaung, wisata Religi adalah wisata keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulunya yang mampu memberikan ketenangan jiwa serta mendekatkan hubungan dengan sang Tuhan. (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012: 67)

D. Strategi Pengembangan wisata religi

1. Pengertian Strategi Pengembangan wisata religi

Strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, misalnya dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan “Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi”. (Husein Umar, 2001: 31)

Strategi mendeskripsikan arah umum yang akan dituju suatu perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes sudah merancang program kerja pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi untuk dikembangkan lebih baik lagi, mereka juga bekerjasama dengan beberapa pihak pengelola wisata serta masyarakat sekitar untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan wisata religi, supaya para wisatawan local maupun mancanegara tertarik dan berkunjung. (Rachmat, 2014: 6)

Menurut Rangkuti dalam Nainggolan dan Kampana (2015:46) bahwa strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Menurut Chandler dalam Rangkuti (2016:4) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi disusun.

Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Distinctive Competence: tindakan yang dilakukan oleh organisasi agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b. Competitive Advantage: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh organisasi agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. (Soetomo, 2011:81)

Menurut Henry Mintzberg dalam Dayansyah (2014:4-5) strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi, strategi sebagai taktik dan strategi sebagai perspektif.

- a. Strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (a directed course of action) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan: sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
- b. Strategi sebagai pola adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (emergent).
- c. Strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan: sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.
- d. Strategi sebagai taktik merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (competitor).
- e. Strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam Soeda dkk (2017:6) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan

secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Aziz Muslim, 2012: 14)

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

2. Manfaat Pengembangan Wisata

Menurut Spillane dalam Maisarah (2018:10-11) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa asing
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

3. Tujuan Pengembangan Wisata

Sesuai dengan instruksi Presiden No 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya
 - b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
 - c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.
- (Aziz Muslim, 2012: 20)

Pengembangan wisata religi merupakan sektor yang paling penting untuk kita kaji lebih dalam lagi. Banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah religi yang sudah sudah dikelola akan tetapi belum maksimal dalam mempromosikan dan mengelola wisata tersebut, seperti contoh dalam segi sarana dan prasarana yang belum memadai. Oleh sebab itu ada beberapa strategi yang harus dilaksanakan oleh pengelola untuk mengembangkan wisata religi, seperti :

a. Pengembangan sarana dan prasarana wisata religi

- 1) Menyiapkan sistem perencanaan tata ruang kawasan wisata religi.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata religi.
- 3) Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi) di kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Menarik investor atau pemerintah untuk membangun akomodasi dan juga fasilitas penunjang lainnya.

b. Mempromosi obyek dan daya Tarik wisata religi

- 1) Mempromosikan obyek wisata religi melalui sosial media dengan cara yang menarik dan kreatif supaya para wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung.
- 2) Bekerja sama dengan pemerintah daerah atau stekholder lainnya untuk ikut mempromosikan.
- 3) Buat kegiatan tambahan atau acara khusus untuk meningkatkan daya Tarik para wisatawan sehingga mereka berbondong-bondong untuk berkunjung.(Sujiwo, 2010: 62)

c. Pendampingan dan pelatihan pengembangan wisata religi.

- 1) Pendampingan kepada masyarakat sekitar dan pengelola dalam mengembangkan potensi wisata religi.
- 2) Membuat pelatihan untuk masyarakat sekitar sehingga mereka bisa membuat cinedera mata atau produk wisata lainnya.
- 3) Menciptakan produk lokal yang dapat dijual kepada para wisatawan yang berkunjung sehingga membuka lapangan

pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
(Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012: 77)

BAB III
STRATEGI KASI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
RELIGI DI MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI

A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

1. Profil dan Visi-misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes berada dinaungan Pemerintah Kabupaten Brebes yang mana bertugas untuk mengelola dan mengembangkan serta mengawasi wisata yang berada di Kabupaten Brebes selain itu juga Menggali potensi wisata yang bisa dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat dan wisatawan supaya berkunjung dan menikmati wisata yang ada di daerah kabupaten Brebes. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mana berlokasi kantor di Jl. A. Yani No. Sangkalputung, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212.

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes ialah Terwujudnya kabupaten Brebes Sebagai kawasan budaya, destinasi pariwisata menuju masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan berkeadilan.

Dalam rangka mencapai visi yang diinginkan, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes memiliki misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan destinasi pariwisata unggul dengan memperhatikan pada pelestarian dan sumber alam dan nilai-nilai kearifan local.
- b. Membina dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal guna mendukung pengembangan destinasi pariwisata yang menarik, mandiri, kreatif, efisien, terpadu dan berdaya saing tinggi
- c. Membina dan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang berkarakter dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang berkelanjutan.

- d. Menerapkan nilai-nilai luhur budaya lokal, untuk dapat menggerakkan peran serta masyarakat, melaksanakan sinergitas kemitraan antar stekholder, guna mewujudkan pelestarian kebudayaan dan peningkatan aktivitas pariwisata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.(Disbudpar Kabupaten Brebes)

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Kebudayaan dan Kabupenten Pesisir Barat berdasarkan Asas otonomi dan Tugas Pembantuan.

Pembangunan kebudayaan dan pariwisata berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah :

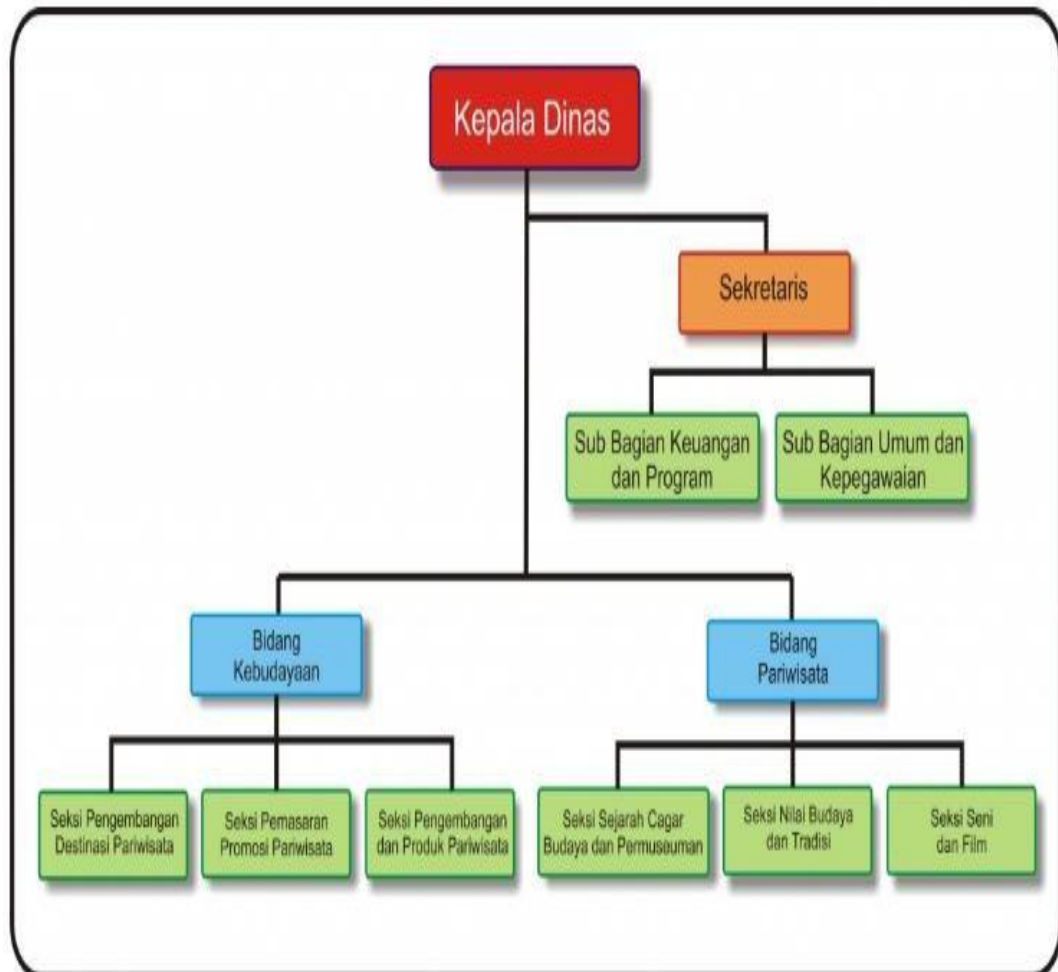
- a. Peningkatan profesionalisme aparatur, tata kelola keuangan, administrasi dan monitoring evaluasi.
- b. Terpelihara pelestarian benda-benda sejarah dan peningkatan pengembangan seni budaya daerah.
- c. Peningkatan pengembangan usaha akomodasi, jasa pariwisata dan jasa pangan.
- d. Peningkatan pengembangan destinasi pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum.
- e. Peningkatan kunjungan wisatawan melaui event promosi budaya pariwisata serta kerjasama penyelenggaraan wisata MICE.
- f. Tersedianya data, analisa pemasaran dan peningkata pengembangan pemasaran promosi dan bina masyarakat sadar wisata.

Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- d. Pelayanan Administratif.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas yang di pertanggung jawabkan.

3. Struktur Organisasi dan Data Kepegawaian

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes memiliki struktur kepengurusan yang bergerak dalam menjalankan program yang sudah dirancang. Berikut ini daftar data kepegawaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes antara lain sebagai berikut:



Gambar I. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Tabel I
Daftar Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
Brebes

No	Nama	Pangkat golongan	Jabatan
1	Rofiq Quidul Adzam, SH.	Pembina Utama muda IV/c	Kepala Dinas
2	Rya Risqi Amalia, S.Pr., M.H.	Pembina IV/c	Kabid Kebudayaan
3	Agus Ismanto, S.IP, M.Si	Pembina tk.i IV/b	Kabid Pariwisata
4	Waliyadi, SE.	Pembina tk.1 Iii/d	Kasubag Keuangan dan program
5	Nurhayati, M.Si	Pembina IV/a	Kasubag Umum dan K
6	Wijanarto, S.Pd, M.Hum.	Penata tk.1 Iii/d	Kasi pengembangan destinasi wisata
7	Indriani Saputri, SE.	Penata tk. Iii/d	Kasi Pemasaran Promosi Pariwisata
8	Indra Sisprihantio, SE.	Penata tk. Iii/b	Kasi Pengembangan SDM dan Produk Pariwisata
9	Umar Basah, SE.	Penata tk. Iii/b	Kasi Sejarah Cagar Budaya dan Permuseuman
10	Muhammad Sopan, SE.	Penata tk. Iii/b	Kasi Nilai Budaya dan Tradisi
11	Masdori, SKM, M.H	Penata tk. Iii/b	Kasi Seni dan Film
12	Fitri Wahyuni	Tenaga Kontrak	Staf Sekretariat
13	Meza Oktavia	Tenaga Kontrak	Staf Sekretariat
14	Rissa Ariana Putri, S.Pd	Tenaga Kontrak	Staf Sekretariat
15	Reva Efriyanti	Tenaga Kontrak	Staf Sekretariat
16	Windi Rizana	Tenaga Kontrak	Staf Destinasi

17	Lisma Yunita	Tenaga Kontrak	Staf Destinasi
18	Nazrul Hakim	Tenaga Kontrak	Staf Destinasi
19	Ahmad Roma, S.St	Tenaga Kontrak	Staf Destinasi
20	R. Ardyansyah, S.Pd	Tenaga Kontrak	Staf Usaha Jasa
21	Putri Eka Wulandari, S.Pd	Tenaga Kontrak	Staf Usaha Jasa
22	Penilisa, S.Pd	Tenaga Kontrak	Staf Usaha Jasa
23	Agus Styra Pratama	Tenaga Kontrak	Staf SDM
24	Rama Doni Saputra	Tenaga Kontrak	Staf SDM
25	Reva Contesa	Tenaga Kontrak	Staf SDM
26	Gusti Imdarebi, S.Tr. Par	Tenaga Kontrak	Staf Lapangan
27	Evi Rosita	Tenaga Kontrak	Staf Lapangan
28	Muklis Rozi, Amd. Par	Tenaga Kontrak	Staf Lapangan

*Sumber Data Kepegawaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Brebes, Dicatat per tanggal 1 Agustus 2021*

B. Biografi Syekh Junaedi Al-Baghdadi

1. Profil Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Nama lengkapnya adalah Abu al-Qasim al-Junaedi bin Muhammad al-Khazzaz al-Nahwandi. Ia dilahirkan di Nihawan, Irak dan meninggal pada tahun 297 H (910 M). Terkait dengan tahun kelahirannya tidak diketahui secara pasti. (Hamdani Anwar, 1995: 15). Orang tua al-Junaedi bekerja sebagai pedagang pecah belah. Ibunya merupakan saudara kandung dari seorang sufi terkemuka Surri As-Saqti dan kepada beliaulah al-Junaedi untuk pertama kalinya belajar ilmu tasawuf. (Nadiya Febrianti, 2019: 121). Ketika Junaedi mencapai usia 20 tahun, Junaid mulai belajar hadis dan fikih pada Abu Tsawr. Kecerdasan dan analisisnya yang tajam ketika mengulas berbagai masalah yang diajukan gurunya sering kali membuat kagum Abu Tsawr dan rekan-rekannya. Di bawah bimbingan Abu Tsawr, Junayd tumbuh menjadi seorang fakih yang cerdas, sehingga pada suatu riwayat dikatakan kalau saja dia tidak menekuni tasawuf, maka kemungkinan besar

Junaid akan menjadi seorang ahli hukum terkemuka. (Hamdani Anwar, 1995: 15) Selain berguru ke Surri As Saqti dan Abu Tsawr, Junaedi juga pernah belajar kepada salah seorang sufi yang terkemuka dizamannya yaitu Haris bin Asad al-Muhasibi. Al-Junaedi terkenal sebagai seorang faqih sekaligus sufi yang mempunyai wawasan yang luas. Saat berusia 7 tahun ketika ia ditanya tentang makna bersyukur, ia menjawab “Jangan sampai anda berbuat maksiat dengan nikmat yang diberikan Tuhan”. Al-Junaedi dikenal sebagai salah seorang Syekh atau penghulu kaum sufi. Selain sebagai seorang sufi yang selalu memberikan pelajaran serta ilmu-ilmunya kepada para murid, ia juga berusaha melanjutkan usaha orang tuanya yaitu berdagang. Setelah ia menyelesaikan tugasnya dalam mengajarkan ilmu tasawuf kepada para pecinta ilmu maka ia akan pergi ke pasar untuk membuka toko dagangannya. Sehabis berdagang, Junaid kembali ke rumah dan melaksanakan ibadah rutin yang mampu ia laksanakan sebanyak 400 rakaat dalam sehari semalam. Ibadah ini ia lakukan tanpa mengenal lelah dan sakit. Dalam keadaan sakitpun Junaid tetap melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunat walaupun dalam posisi berbaring. Sampai suatu ketika salah seorang murid berkata bahwa al-Junaedi terlalu memaksakan diri untuk melakukan shalat padahal ia dalam keadaan sakit. Dengan santai al-Junaedi menjawab, “inilah saat yang indah dalam kehidupanku”. (Laily Mansur, 1999: 92)

Al-junaedi dikenal sebagai seseorang yang bijak dalam mendorong ketenangan hati dan mengajarkan penerimaan pada ketidakterungkapan misteri *Ilahi*, pada penjagaan bakat seseorang dari Tuhan secara rahasia, pada penghindaran jalan yang berbahaya. Tahapan tahapan semacam ini tentu saja sama tulusnya dengan ketaatan atau sama besarnya dalam pemujaan Tuhan melalui cinta daripada jalan mereka yang berbicara seolah-olah secara langsung dengan Tuhan di depan umum dan melontarkan kecaman terhadap korupsi politik, keputusan sosial dan sectarian, ketidakadilan ekonomi dan pengkhianatan masyarakat oleh negara. (Annemarie Schimmel dan Herbert Mason, 2003: 11)

B. Sejarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Agama Sebagai kepercayaan yang dianut masyarakat sangat mempengaruhi kebudayaan masyarakat itu sendiri. Di Kabupaten Brebes agama dan kepercayaan juga sangat terlihat dari budaya dan adat istiadat yang berkembang. saat ini sebagian besar atau Mayoritas penduduk Kabupaten Brebes adalah beragama Islam sebagian kecil lainnya yang Kristen Protestan, Katolik, Konghucu, Hindu, Budha dan sebagian lagi penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebelum Islam berkembang di Kabupaten Brebes masyarakat sebagian beragama Hindu hal ini dibuktikan dengan ditemukan beberapa situs Candi yang ada di wilayah kabupaten Brebes diantaranya situs wanatirta yang ada di kecamatan Paguyangan dan situs karangdawa desa Kecamatan Bumiayu. Dalam situs itu memang belum ditemukan bukti-bukti tertulis yang menggambarkan masyarakat setempat. Namun dapat dipastikan, pada saat itu masyarakat sudah memeluk agama hindu, seperti hanya masyarakat jawa pada umumnya yang saat itu sebagian beragama hindu, diperkirakan kebudayaan hindu itu muncul abad 6-8 masehi.

Sementara agama Islam mulai masuk kemungkinan munculnya bersamaan dengan perkembangan agama Islam di Pulau Jawa secara umum kemudian terus berkembang dengan penyebaran agama Islam yang dilakukan para wali yang dikenal sebagai Walisongo apalagi Kabupaten Brebes juga berdekatan dengan kesultanan Cirebon yang juga merupakan salah satu pusat penyebaran Islam di Pulau Jawa yakni dengan berdirinya Kesultanan Cirebon selain itu juga tidak lepas dari pengaruh beberapa kesultanan Islam yang ada di Jawa Tengah seperti Demak pajang dan Mataram Islam.

Ada salah satu tokoh penyebar ajaran islam yang ada di brebes yaitu Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang berasal dari Baghdad irak. sosok ini diperkirakan hidup satu masa dengan Walisongo. Beliau datang setelah Randusanga ditinggalkan Walisongo ke Cirebon, Jawa Barat. Untuk Randusanga sendiri berasal dari kata randu atau randa yang berarti bekas dan sanga berarti sembilan. Jadi Randusanga berarti tempat bekas musyawarah Walisongo. Penemuan keberadaan makam awalnya dari rasa

penasaran masyarakat yang melihat banyaknya burung yang jatuh saat terbang di atas areal makam di tengah rawa-rawa dulunya. Setelah dilakukan pencarian penyebabnya, masyarakat mendapati gundukan tanah yang ternyata adalah sebuah makam sehingga terus dirawat hingga sekarang.

Makam yang terletak di wilayah pesisir utara Kabupaten Brebes ini juga menyajikan potensi sumber daya laut berupa perikanan tambak bandeng, rumput laut, udang dan juga kerajinan terasi, ditambah dengan Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah. Para peziarah akan melewati pematang tambak penduduk untuk mengakses ke kompleks makam yang berada di tengah-tengah area tambak. Ini menunjukkan bahwa proses syiar agama islam dari Arab ke Pulau Jawa dimulai dari wilayah pesisir, termasuk di pesisir Laut Jawa ini.

Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten brebes melihat potensi banyaknya para peziarah untuk datang dan bertawasul di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Lalu Pihak Dinas merancang program pembangunan makam dan fasilitas lainnya untuk penunjang para peziarah supaya merasa nyaman saat berziarah ke makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Brebes untuk pembangunan Makam ini, selain bantuan anggaran dari pemerintah kabupaten Brebes, Habib Lutfi Bin Yahya yang berasal dari pekalongan juga ikut menyumbang dana untuk pembangunan makam.

Pembangunan kompleks ini dimulai pemugarannya pada 20 Agustus 2019 lalu dengan menggunakan APBD Pemkab Brebes 2019 sebesar Rp. 3,7 miliar, dan ditandai dengan peletakan batu pertama secara simbolis oleh Muspika dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Drs. Didin Setiadi.

Disampaikan Danramil 01 Brebes, Kodim 0713 Brebes, Kapten Armed Zaenal Abidin, bahwa pemugaran lanjutan dimulai pada Maret 2020 lalu di bawah pengawasan ulama besar Jawa Tengah asal Kabupaten Pekalongan, Habib Luthfi Bin Yahya. “Pemugaran telah selesai dilaksanakan dan tidak ada petunjuk tambahan dari Habib Luthfi selaku pengawas dan pengarah pemugaran. Selanjutnya pengelolaan makam diserahkan kepada Pokdarwis setempat melalui Kades setempat”. Untuk orbitasi kurang lebih 9

kilometer dari pusat kota Brebes. Tempat ini ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat pada hari-hari tertentu, seperti malam Jumat dan Selasa kliwon, namun kebanyakan di malam Jumat kliwon.

“Dengan selesainya renovasi makam diharapkan secara khusus dapat membantu masyarakat setempat dari segi perekonomian karena dikelola dengan baik oleh Pokdarwis. Sedangkan secara umum yakni mendongkrak sektor pariwisata di Brebes,” pungkasnya. Para peziarah umumnya menginap di Home Stay kompleks makam.

Sementara Juru Kunci Makam, Syakhur Romli (84), menyatakan bahwa syukuran selesainya pemugaran makam diisi dengan tahlil atau doa bersama yang dipimpin Habib Luthfi. "Suasana makam kini sudah tertata sehingga diharapkan para peziarah yang datang dari berbagai daerah dapat nyaman dan khusyuk dalam berdoa," ungkapnya. Menurut Syakhur, tahun ini adalah Haul yang ke-276 dari Syekh Junaedi Al Baghdadi. Acara peresmian ini juga dihadiri Bupati Brebes yang diwakili Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan SDM Masfuri, Dandim yang diwakili Danramil 01 Brebes, Kapolres Brebes AKBP Gatot Yulianto, SIK,M.HP, Kapolsek Brebes AKP Harti, SH, Kepala Desa Randusanga Wetan, H. Swi Agung, Habib Abdulloh Al Haddad dari Kabupaten Tegal, Kyai Amin Parakan dari Kecamatan Bumiayu, Kyai Syaefudin dari Kecamatan Songgom, para Tokoh Agama dan warga masyarakat setempat.

C. Program Pengembangan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relatif dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi, kegiatan yang berlanjut terus/berkesinambungan sebab melakukan suatu kebijakan Oleh sebab itu, program berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengertian program ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dan suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus/ berkesinambungan (Arikunto dan Jabar, 2010).

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi atau suatu kelompok yang mana bertujuan untuk mengembangkan serta memperoleh pendapatan dari program tersebut. Dalam hal ini Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes yang bekerjasama dengan masyarakat randusanga untuk mengembangkan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi adapun program yang sudah terlaksana antara lain:

1. Pembangunan Mushola
2. Pembangunan Toilet
3. Pembangunan Home Stay
4. Penyadaran Sadar wisata, pelatihan dan pengembangan wisata religi.

Beberapa Program tersebut sudah terlaksana berkat kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dengan masyarakat dan Pengelola Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes memiliki upaya yang sangat besar dalam mengembangkan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Dukungan baik dari Dinas maupun masyarakat setempat yang bertujuan untuk meningkatkan pemasukan daerah maupun masyarakat sekitar. Perlu peran aktif dari setiap Stekholder dalam wisata religi. Penyuluhan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan wisata religi.

Adapun upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ada beberapa tahap dalam melaksanakan Program antara lain: (Miftahul Huda, 2009: 272-273).

1. Tahap Penyadaran

Dalam melaksanakan penyadaran kepada masyarakat atau disebut sadar wisata. para peserta yang mengikuti program sadar wisata diberikan penjelasan dan pengetahuan yang detail tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam meningkatkan perekonomian serta teori dan praktek bagaimana cara mengembangkan potensi wisata religi yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Materi yang disampaikan adalah bagaimana cara mengelola wisata dimulai dari keramahan masyarakat, kebersihan area makam hingga bangunan yang mana akan membuat pengunjung nyaman.

Pada tahap ini penyuluhan Pariwisata memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief, dan healing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu membangun diberdayakan dan proses pemberdayaan dan proses pemberdayaan dimulai dari dalam diri mereka

sendiri bukan dari luar. Jadi, pada intinya adalah penyadaran yang mereka diberdayakan untuk membangun kesadaran diri bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk membangun capacity self.(Sutrisno, 2010: 45)

2. Tahapan Pelatihan

Tahapan ini merupakan Pelatihan yang mana memberikan ilmu mengenai pengelolaan SDM, Pelayanan wisatawan, Perawatan obyek Wisata serta Psikologi Manusia. Dengan adanya pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan SDM pengelola wisata supaya siap melayani para Wisatawan.

3. Tahap Pendayagunaan

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengelola dan mengembangkan wisata yang mana tetap dalam pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

Adanya peningkatan setelah adanya campur tangan dari Dinas karena memberikan pelatihan, pencerahan kepada masyarakat untuk meningkatkan wisata. Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kenyamanan pengunjung.(Sutrisno, 2010: 50)

D. Strategi Pengembangan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Menurut Rangkuti dalam Nainggolan dan Kampana (2015:46) bahwa strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Menurut Chandler dalam Rangkuti (2016:4) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi disusun.

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam Soeda dkk (2017:6) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak

langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Aziz Muslim, 2012:41)

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

Menurut Spillane dalam Maisarah (2018:10-11) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

Tujuan dari Pengembangan Pariwisata seperti Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya, Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional. (Aziz Muslim, 2012: 20)

Pengembangan wisata religi merupakan sektor yang paling penting untuk kita kaji lebih dalam lagi. Banyak sekali peninggalan- peninggalan sejarah religi yang sudah dikelola akan tetapi belum maksimal dalam mempromosikan dan mengelola wisata tersebut, seperti contoh dalam segi sarana dan prasarana yang belum memadai.

1. Pengembangan Wisata Religi

a. Penyediaan Jasa Wisata Religi

1) Kendaraan

Agar memudahkan kegiatan untuk menikmati daerah kawasan wisata religi makam Syekh Junaidi Al Baghdadi atau sekadar mengelilinginya maka ada beberapa masyarakat yang menyediakan jasa sewa sepeda motor dan sepeda

"hampir setiap rumah warga memiliki sewaan tersebut dengan biaya Rp30.000 untuk sepeda dan Rp50.000 perhari untuk sepeda motor di sini

ada sewa sepeda dan sepeda motor untuk memudahkan sejarah untuk menikmati liburannya Tetapi ada juga pengunjung yang memilih berjalan kaki"

2) Sewa perlengkapan tidur

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes yang bekerjasama dengan pengelola makam Syekh Junaidi Al Baghdadi yang mana menyediakan perlengkapan tidur seperti kasur karpet selimut bantal dan lain sebagainya

*"Untuk kasur sendiri seharga Rp20.000 dan untuk bantal, karpet, selimut Rp10.000 dengan adanya ini berziarah merasa nyaman dan tidak usah membawa peralatan tidur untuk persediaan saat ziarah, bantal, karpet dan selimut selalu di laundry setelah disewa para peziarah"*Wawancara dengan Bapak Romli juru kunci"

b. Penyediaan Saran Wisata Religi

1) Home Stay

Dulu sebelum renovasi besar-besaran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dan bantuan dari Habib Lutfi Pekalongan Home stay untuk para peziarah masih di rumah warga sekitar, tetapi ada beberapa pengunjung yang membuat tenda di kawasan makam. Paparan tersebut dijelaskan oleh Bapak Romli selaku juru kunci makam.

"disini ini ada beberapa rumah warga yang dijadikan home stay mas, lantai dua dijadikan home stay, dan lantai satu dijadikan tempat tinggal pemiliknya."

Masyarakat Desa Randusanga ini benar-benar memanfaatkan peluang yang ada, masyarakat lain tidak hanya diam saja, melainkan ikut berfikir dan ikut membuat ekonomi mereka meningkat. Bahkan kekurangan kamar pihak rumah bersedia tidur di ruang tamu.

Untuk mempermudah peziarah yang menginap serta membuat rasa aman mereka, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Brebes membangun Home stay untuk para peziarah yang mana bertarif Rp25.000/perharinya.

2) Catering (Rumah makan bagi yang menginap)

Catering yang berada di area makam Syekh Junaidi Al Baghdadi untuk pengunjung yang ingin menginap karena homestay tidak menanggung makanannya jadi makanan itu di luar homestay yang mereka sewa. pengelola catering ini adalah ibu pemilik dari warga sekitar.

"Kalau saya Mas pengunjung dipersilahkan memilih beli makanan di mana setiap pengunjung ingin beli siapkan maka kita siapkan dan jika pengunjung tidak mau makan di tempat kita warung makan misalnya seperti bakso dan mie ayam juga boleh"

Dapat dilihat dari sisi ini sudah jelas bahwa masyarakat Randusanga sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan Bahkan mereka bersama-sama berusaha untuk berdaya bersama bukan untuk masing-masing dengan kata lain masyarakat Randusanga bisa berdaya ekonomi karena kekompakan mereka yang ingin mengubah nasib dan kualitas masyarakat sekitar selain ini ada catering yang mereka berikan pun berkisar antara Rp20.000 sampai Rp30.000 per orang dan sekali makan karena harga itu tergantung dari menu pilihan pengunjung jika pengunjung ingin makan mie bakso dan bakso kisaran Rp10.000 sampai Rp15.000

"Harga catering berkisar antara Rp25.000 sampai Rp30.000 sesuai dengan pesanan yang dipesan dan harga mie ayam dan bakso Rp10.000 sampai Rp15.000 per mangkok yang harus diambil kan pemilik catering ke pedagang nya atau pengunjung yang nyamperin pedagang tersebut."

2. Strategi Pengembangan SDM dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

a. Tata kelola kelembagaan

Kelembagaan atau pengelola wisata religi sangatlah penting untuk kemajuan dan perkembangannya. Dengan pengelola yang Profesional dan bijak

dalam menyusun rencana kerja, destinasi wisata religi akan berkembang lebih baik serta dapat menarik para peziarah untuk berbondong-bondong datang.

Penguatan tata kelola kelembagaan menjadi konsentrasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam pengembangan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Mereka akan lebih intens dalam membangun kekuatan kelembagaan yang mana akan bekerjasama dengan pokdarwis dan para pengelola makam.

“Untuk sekarang, tata kelola kelembagaan makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi masih belum maksimal, akan tetapi kami akan berusaha mendampingi perjalanan mereka, serta akan selalu memantau jika akan kendala yang perlu dikondisikan oleh kami.”(Wawancara dengan Bapak wijanarto kasi Pengembangan destinasi wisata.)

Dari paparan tersebut dapat tergambarkan bahwasannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes akan berusaha mengembangkan lebih luas lagi potensi Wisata Religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi serta membangun fasilitas-fasilitas penunjang para peziarah.

b. Pendayagunaan Pokdarawis

Pokdarwis Merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional. Dengan demikian kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan kepada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalang kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan Daerah dan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan Nasional.

Dalam Hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam merencanakan Pendampingan dan pelatihan kepada Pokdarwis setempat untuk bisa

bekerjasama dengan pengelola Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi dalam mengembangkan serta mempromosikan Wisata Religi ini.

“Pelatihan ini dilakukan Dinas untuk bekal para generasi muda untuk mengelola wisata yang mana merupakan salah satu pemasukan masyarakat setempat, dengan adanya pengembangan wisata religi ini masyarakat memperoleh pemasukan tambahan.” (Wawancara dengan Bapak Wijanarto Kasi Pengembangan Destinasi Wisata)

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATAN
KABUPATEN BREBES DALAM MENGEMBANGAN WISATA RELIGI
DI MAKAM SYEKH JUNAEDI AL BAGHDADI

A. Analisis Program Wisata Religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Program ialah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh serta serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dengan saksama dan terjadi dalam proses kegiatan yang terus berlangsung/berkesinambungan dan melibatkan banyak orang. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana secara sistematis, berkelanjutan untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dalam organisasi serta melibatkan banyak orang didalamnya. menjelaskan bahwa dalam penentuan program dilihat dari kesinambungan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan bukan kegiatan tunggal yang berlangsung secara singkat.

Tujuan dari evaluasi program ialah dapat mengetahui tercapainya program berdasarkan tujuan dan bagaimana terlaksananya kegiatan dari program, sebab evaluator program ingin mengetahui komponen dan subkomponen dari sebuah program yang tidak terlaksana dan apa penyebabnya

Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan Program yang sudah terlaksana berkat kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dengan masyarakat dan Pengelola Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Kasi pengembangan destinasi wisata religi memiliki upaya yang sangat besar dalam mengembangkan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi. Dukungan baik dari Dinas maupun masyarakat setempat yang bertujuan untuk meningkatkan pemasukan daerah maupun masyarakat sekitar. Perlu peran aktif dari setiap Stekholder dalam wisata religi. Penyuluhan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan wisata religi.

1. Pengembangan Wisata Religi

a. Penyediaan Jasa Wisata Religi

1) Kendaraan

Penyediaan Jasa Kendaraan di dalam kawasan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi sudah berjalan dengan baik, penyewaan kendaraan ini dipelopori oleh masyarakat sekitar yang mana bekerjasama dengan pihak pengelola makam untuk mempromosikan penyewaan kendaraan untuk berwisata di berbagai tempat di daerah brebes, untuk memaksimalkan program ini masyarakat dan pihak pengelola makam perlu gencar lagi dalam promosinya dan juga penambahan kendaraan sewa.

2) Sewa perlengkapan tidur

Masyarakat sekitar melihat potensi dan peluang untuk penyewaan perlengkapan tidur yang mana para peziarah saat bertawasul menginap di homestay di kawasan makam, untuk homestay dikawasan makam itu sendiri tidak ada perlengkapan tidur, oleh sebab itu masyarakat sekitar menyediakan sewa perlengkapan tidur untuk para peziarah. Hal ini sangat bagus untuk pelayanan para peziarah, jika mereka menginap di homestay milik masyarakat tentunya perlengkapan sudah ada. Untuk program ini sudah berjalan dengan baik dan masyarakat harus konsisten dalam menjaga kebersihan perlengkapan tidur yang disewakan

b. Penyediaan jasa wisata religi

1) Homestay

Untuk penyediaan homestay didalam kawasan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi sudah berjalan dengan baik dan kebersihan selalu dijaga, serta untuk homestay milik masyarakat sudah berjalan dengan baik. Untuk kedepannya perlu adanya pendampingan dan pelatihan untuk penunjang soft skill dan pelayanan untuk para peziarah. Pendampingan ini diharapkan bisa menciptakan pelayanan yang baik dan rama kepada para peziarah supaya mereka merasa nyaman dan senang saat berziarah di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

2) Cathering

Penyediaan cathering merupakan program yang menarik untuk para peziarah dikarenakan dengan adanya program cathering ini diharapkan para peziarah merasa tenang dalam hal konsumsi serta bisa fokus untuk bertawasul. Masyarakat sekitar sangat membantu para peziarah untuk mempermudah dalam pembelian makanan di malam hari saat bertawasul. penyediaan ini sudah berjalan dengan baik.

Untuk kedepannya perlu adanya pendampingan dan pelatihan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes yang bekerjasama dengan para chef berpengalaman untuk masyarakat sekitar supaya bisa menyediakan cathering yang menarik dan enak untuk para peziarah, kebersihan juga harus selalu dijaga.

Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes ada beberapa tahap dalam melaksanakan seperti:

1) Tahap Penyadaran

Dalam tahapan ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes melaksanakan penyadaran kepada masyarakat atau disebut sadar wisata yang mana program ini mengadakan pertemuan dibalai desa Randusangan, para peserta yang mengikuti program sadar wisata diberikan penjelasan dan pengetahuan yang detail tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam meningkatkan perekonomian serta teori dan praktek bagaimana cara mengembangkan potensi wisata religi yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Materi yang disampaikan adalah bagaimana cara mengelola wisata dimulai dari keramahan masyarakat, kebersihan area makam hingga bangunan yang mana akan membuat pengunjung nyaman untuk berziarah di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

2) Tahapan Pelatihan

Dalam tahap ini pengelola wisata dan masyarakat sekitar makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi diberikan pendidikan, keterampilan dan kegiatan lainnya yang mana bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu maupun kelompok. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara penelitian yang diadakan oleh petugas penyuluh pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Brebes. pelatihan ini memberikan saran kepada masyarakat bagaimana cara

meningkatkan ekonomi dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi para peziarah.

3) Tahap pendayagunaan

Dalam hal ini pendayagunaan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes yaitu memberikan wewenang kepada pengelola makam dan pokdarwis untuk mengatur dan mengembangkan wisata religi ini, disisi lain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes tetap mengawasi dan mendampingi program pengelola Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Adanya peningkatan setelah adanya campur tangan dari Dinas karena memberikan pelatihan, pencerahan kepada masyarakat untuk meningkatkan wisata. Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kenyamanan pengunjung. Dalam hal ini, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih perlunya konsistensi dalam pelaksanaannya, dengan adanya konsistensi pelaksanaannya maka akan berdampak pada perubahan secara signifikan pada pengelola makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes perlu adanya usaha maksimal dalam pelaksanaan program tersebut yang mana perlu adanya konsistensi dalam melaksanakannya, upaya evaluasi program juga harus dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai apakah sudah berjalan sesuai rencana atau perlu adanya perbaikan lagi, selain itu masyarakat harus semangat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan potensi wisata religi ini sehingga dapat merasakan dampaknya.

B. Analisis Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam Mengembangkan Wisata Religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Pengembangan wisata religi merupakan sektor yang paling penting untuk kita kaji lebih dalam lagi. Banyak sekali peninggalan- peninggalan sejarah religi yang sudah sudah dikelola akan tetapi belum maksimal dalam mempromosikan dan mengelola wisata tersebut, seperti contoh dalam segi sarana dan prasarana yang belum memadai

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki

oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda.

Pelaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Brebes khususnya makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, Pemerintah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

1. Pengembangan Wisata Religi

Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi seperti penyediaan jasa dan sarana sudah berjalan dengan baik, akan tetapi perlu adanya konsistensi serta andil masyarakat untuk ikut mengembangkan wisata religi ini yang mana mempunyai potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta membuka lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak baik pada pengembangan wisata religi yang mana sesuai dengan rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. Pengembangan sarana dan jasa ini perlu adanya inovasi baru untuk penunjang kenyamanan para peziarah seperti adanya obyek wisata sekitar kawasan Makam yang mana peziarah setelah bertawasul bisa menikmati obyek wisata lainnya.

2. Strategi Pengembangan SDM

a). Penguatan tata kelola kelembagaan

Program pendampingan dan pelatihan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes kepada pengelola makam dan para stekholder lainnya yang mana mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi wisata religi yang lebih luas lagi serta melatih bagaimana teknis pelayanan kepada para peziarah. Pendampingan ini dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes setiap tiga bulan sekali yang mana berdiskusi mengenai masukan atau kendala yang dialami pihak pengelola makam. Dari hasil diskusi tersebut pihak dinas akan menindaklanjuti, Hal ini biasa dikenal dengan istilah bimtek (bimbingan teknis). “Struktur organisasi pengelola makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi masih perlu perbaikan lebih lanjut, dikarenakan masih belum adanya rasa tanggung jawab serta keseriusan dalam menjalankan tugas-tugas setiap divisi, Contohnya divisi promosi yang mana didalamnya berisi orang-orang yang kurang berkompeten dalam bidang ini, hal ini menyebabkan tidak maksimalnya

promosi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang berdampak pada penurunan angka peziarah dikarenakan kurangnya promosi.

b). Pendayagunaan Pokdarwis

Pedayagunaan pokdarwis merupakan strategi program yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang mana Dinas bekerjasama dengan pokdarwis untuk merencanakan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menarik para peziarah datang dan dari situ pendapatan daerah meningkat yang akhirnya bisa membantu pengembangan ekonomi di daerah wisata religi tepatnya di Randusangan, hal ini perlu di fokuskan agar berjalan sesuai rencana, perlu adanya rekrutmen pemuda-pemuda yang memiliki semangat dan kreatifitas. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes perlu adanya pendampingan khusus untuk mendayagunakan pokdarwis yang mana untuk penunjang skill dan kemampuan untuk melayani para peziarah yang mana supaya para peziarah merasa ingin kembali berkunjung ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

b). Promosi wisata religi

Promosi harus selalu mengikuti perkembangan jaman, contohnya cerita sejarah makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi dapat diunggah melalui sosial media. Hal ini dapat menarik para peziarah berbondong-bondong untuk datang. Penguatan tata kelola kelembagaan ini akan selalu dilakukan dikarenakan potensi dari wisata religi ini sangat besar, seperti hal wisata religi yang berada di Jawa contohnya sunan gunung djati, sunan kalijaga dan masih banyak yang lainnya.

Perlu adanya pengawasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes untuk pendampingan dengan pihak pengelola makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Dengan program penguatan tata kelola kelembagaan ini kedua belah pihak yakni Dinas dan Pengelola merasa akan bekerja sama demi kemajuan wisata religi.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa pemerinah daerah atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam upaya mengembangkan potensi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Brebes tidak hanya pembangunan fisik, melainkan juga pendayaan dan pendampingan serta penguatan tata kelembagaan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Meskipun sarana dan prasarana sudah sesuai dengan tiga prinsip pengembangan wisata seperti atraksi, aksesibilitas dan amenities dari seluruh aspek tersebut, masih perlu adanya pengelolaan dan pengembangan secara maksimal oleh pengelola makam dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

Pengelolaan dan pengembangan makam baik sarana dan prasarana yang ada saat ini masih diawasi oleh Dinas, untuk hasil pendapatan wisata religi ini belum adanya penarikan retribusi oleh pemerintah atau pihak dinas, dikarenakan pendapatan tersebut dapat dikelola dan dikembangkan lagi untuk penunjang fasilitas dan gaji para pengurus, dengan cara tersebut diharapkan pengelola makam dapat lebih semangat untuk mengembangkan wisata religi ini.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes saat ini memfokuskan pengembangan dan pembangunan sarana dan Prasarana seperti akses jalan menuju makam, area parkir, dan ruko untuk oleh-oleh dan restoran, namun kendala dalam pengembangan ini adalah keterbatasan dana yang ada dan pengembangan ini akan dilakukan secara bertahap. Aspek penguatan tata kelola kelembagaan juga turut menjadi fokus, Aksep ini akan dimaksimalkan untuk kemajuan pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Berdasarkan teori dan uraian diatas dapat diketahui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes Upaya pengembangan potensi wisata religi yang dimiliki Kabupaten Brebes dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal dalam teori pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang ada dalam hal ini meskipun di Kabupaten Brebes memiliki potensi wisata religi yang hebat akan tetapi belum ada yang dikelola dan dikembangkan secara maksimal oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. Pengembangan di bidang wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes tidak berupa pembangunan secara fisik pada objek wisata religi yang sudah ada atau memperbaiki dan menata ulang keseluruhan tempat objek wisata dan atau seperti membangun sarana dan prasarana wisata religi meskipun sarana wisata religi

sesuai dengan teori di atas yaitu berupa sarana penyediaan sarana dan jasa serta pengembangan SDM, akan tetapi dari keseluruhan sarana tersebut belum maksimal dikelola oleh pengelola makam itu menjadi pekerjaan rumah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam mendampingi pengelola makam Syekh Junaidi Al Baghdadi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes saat ini memfokuskan pengembangan wisata dengan pembangunan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang bagi para peziarah hal tersebut bukan berarti potensi wisata religi yang ada tidak dikembangkan Akan tetapi karena keterbatasan dana yang ada ada dan pembangunan di bidang wisata yang lainnya nya untuk saat ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes berfokus untuk membangun mental atau pola pikir masyarakat agar selalu mengembangkan potensi wisata religi makam Syekh Junaidi Al Baghdadi sehingga masyarakat atau pelaku usaha diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha serta memiliki kreativitas yang tinggi dan kemampuan lain dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraannya sehingga pembangunan pada jasa usaha pariwisata terus meningkat dan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis tentang Strategi Kasi Pengembangan Destinasi Wisata Religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

1. Berikut implementasi program dan upaya pengembangan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes:

- a. Memaparkan program Kasi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi
 - b. Melaksanakan upaya pengembangan dan pendampingan bimtek (bimbingan teknis) seperti penyadaran wisata, pelatihan, dan pendagunaan kepada pengelola dan stekholder serta pendukung yang lainnya.
 - c. Senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengelola makam dan Stekholder dalam melaksanakan tugasnya dengan cara memberikan motivasi dan pendampingan supaya pelaksanaan program dan pengembangan wisata religi bisa sesuai rencana,
 - d. Pengelola makam selalu berkordinasi dengan Kasi pengembangan destinasi wisata mengenai pengelolaan dan pelayanan kepada para peziarah
2. Strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, meliputi:
- a. Memaparkan strategi pengembangan wisata religi di makam Syekh junaedi Al-Baghdadi yang meliputi penyediaan jasa wisata religi dan penyediaan sarana wisata religi.
 - b. melaksanakan Penguatan tata kelola kelembagaan dengan tujuan supaya pengelola makam dan stekholder bisa bersinergi dan

berkolaborasi dengan tujuan yang sama untuk mengembangkan potensi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

c. Senantiasa melaksanakan Promosi Wisata religi yang mana harus selalu dikembangkan untuk menarik para peziarah untuk berkunjung dan bertawasul.

B. Saran-Saran

Strategi kasi pengembangan destinasi wisata religi di makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes untuk keseluruhan sudah cukup baik. Namun demikian tanpa mengurangi rasa hormat atas usaha yang telah dilakukan oleh seluruh pengurus dan pihak yang terkait penulis memberikan saran yang terhadap objek penelitian penulis. Diharapkan adanya saran ini bisa menjadi bahan pembenahan serta evaluasi kinerja kepengurusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes kedepannya agar lebih optimal dan menuai hasil sesuai rencana, serta mampu mewujudkan tujuan-tujuan pengembangan wisata religi. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Diperlukan adanya studi banding terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daerah lain agar dapat memperluas pengetahuan serta wawasan pengurus mengenai Pengembangan wisata religi
2. Membuka kesempatan rekrutmen pemuda-pemuda untuk ikut andil dalam kepengurusan agar ada kombinasi dalam pemikiran hal-hal yang berdaya inovatif dan menggunakan cara se-kreatif mungkin untuk mengemas program pengembangan wisata menjadi lebih menarik.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pengelola wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi agar dapat meningkatkan pengetahuan yang nantinya berdampak baik bagi Pengelola makam dan *Stekholdernya*.
4. Pengawasan dan pengendalian diperlukan adanya penjadwalan secara rutin agar bisa dilakukan evaluasi dan pembenahan untuk meningkatkan kualitas performa dari Pengelola makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

5. Melakukan koordinasi dengan keseluruhan pejabat pemerintahan Desa baik dari tingkat RT sampai pada Kepala desa agar tidak terjadi perselisihan dan dapat bersatu ikut serta mensukseskan program dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes
6. Mengupayakan pembangunan Aksesibilitas berupa perluasan area parkir, akses jalan menuju makam, dan ruko untuk oleh-oleh serta restoran supaya peziaran merasa nyaman dan berkesan.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas segala ridlo dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merasakan betapa nikmatnya menuai ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk senantiasa menjalin silaturahmi dengan sang *Uswatun Hasanah* agar kelak diakui menjadi umatnya dan mendapat syafa'at sang *Khoirul Anam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan pembenahan. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Semoga segala hal baik yang diberikan kepada saya mendapat keridloan dari Allah SWT dan keberkahan yang berlipat ganda. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk diri penulis dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bagus Rai Utama, I Gusti. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hubeis, Musa dan Najib M. 2014. *Manajemen Strartegi* Pariwisata. Jakarta: Pustaka Setia.

Karyono. 2005. *Perencanaan Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Mahi, M. Hikmat. 2011 *Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pitana, I Gade, Surya Diarta, I ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

Yogyakarta:C.V. Andi Offset.

Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rachmat. 2014. *Manajemen strategi*. Bandung: Pustaka setia.

Sakti Hadiwijoyo, Suryo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soekadijo. 2005. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Bandung: Angkasa.

Soemanto, Wasty. 2007. *Pedoman Tehnik Penulisan Skripsi*. Jakarta:Bumi Aksara.

Suryono Agus. 2004. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Merapi.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Theory)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Umar, Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yoeti. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Bandung: Pustaka pelajar.

Warsito. 2008. *Produk Pariwisata*. Jakarta: Kencana.

Sumber Jurnal:

Adi, Nur. 2017. "Pengantar Pariwisata". *Jurnal Pariwisata* , 41 (2), 268-269.

Agha, Cahyadi. 2010. "Pengembangan Pariwisata," *Jurnal Pariwisata*, 4 (15), 1019.

Amalia, Dina. 2019. "Pariwisata Islam". *Jurnal Pariwisata*, 3 (18), 102-104

Bima. 2017. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara [Skripsi]. Jepara (ID): Universitas Negeri Semarang.

Dani, Samuel. "Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Sosial*, 7 (2), 140.

Fani, Achmad. 2016. "Pendayaan masyarakat daerah wisata". *Jurnal pariwisata*, 11 (2), 66-67

Fatih, Izam. 2016. "Program-program Pengembangan wisata". *Jurnal Libraria*, 2 (1), 122-123.

Widyasti, arida Robithoh. 2013. Strategi Promosi wisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Temanggung [Skripsi]. Temanggung (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.

Himan, Rofiq. 2019. "Pelatihan pengelolaan wisata". *Jurnal Pariwisata*, 6 (1), 48-49.

Ibrahim, M. Nur, dkk. 2017. "sadar wisata". *Jurnal pariwisata*, 17 (2), 84.

Ikhsan, Ahmad Maulidi. 2016. *Manajemen Pelayanan wisatawan*. *Jurnal Pariwisata*, 6 (1), 48-49.

Isan, dkk. 2017. "Manajemen Pariwisata". *Jurnal Pariwisata*, 5 (1), 45.

Sumber Internet/ Website:

Strategi (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses [melalui https://kbbi.web.id/Strategi](https://kbbi.web.id/Strategi) 13 Agustus 2021

Pengembangan (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online [melalui https://kbbi.web.id/Pengembangan](https://kbbi.web.id/Pengembangan) 13 Agustus 2021

Pelatihan Atraksi, Akseibilitas, dan Amenitas diakses melalui <https://kbbi.web.id/pelatihan>, 25 Juni 2020

Penyadaran (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/penyadaran>, 25 Juni 2020

Pelatihan (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/pelatihan>, 25 Juni 2020

Pendayaan (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.web.id/pendayaan>, 25 Juni 2020/

Badan Pusat Statistik. *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Indonesia*.

https://bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1160/sdgs_8/1,
[,26](#) diakses pada 26 Agustur 2021

<https://nasional.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-devisa-sektor-pariwisata-mencapai-rp-280-triliun>, diakses pada 26 Agustus 2021

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Wijanarto, S.Pd., M.Hum. Selaku Kasi Pengembangan Destinasi Wisata

Wawancara dengan Bapak Wilyono, selaku Ketua Pengurus Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Wawancara dengan Bapak Muslim, selaku Juru Kunci Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Wawancara dengan Bapak Rahmat, selaku Peziarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Wawancara dengan Bapak Duranto, selaku Peziarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Wawancara dengan Ibu Kusni, selaku Penjual Bunga di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Wawancara dengan Ibu Anis, selaku Peziarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Wijanarto, S.Pd, M.Hum Kasi Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2021

1. Program apa saja yang ada di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang sudah terealisasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes?

Jawaban: Pembangunan makam, Mushola, Homestay, Toilet, Kios, dan pagar keliling.

2. Strategi apa saja yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam Mengembangkan wisata ini ?

Jawaban: Untuk rencana kedepan, kami akan membangun fasilitas parkir, penambahan kios, akses jalan, selain itu pendampingan dan penyuluhan mengenai manajemen pariwisata serta perawatan fasilitas makam.

3. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan obyek wisata?

Jawaban: Fasilitas makam untuk penunjang kenyamanan para peziarah seperti Homestay, toilet bersih, mushola, penempatan para pedagang sekitar makam.

4. Bagaimana program Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dalam membina pengelola makam?

Jawaban: Dalam hal ini Dinas mengadakan pelatihan manajemen pariwisata serta pelayanan para peziarah.

5. Apa saja kegiatan Daya Tarik yang disajikan di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi ?

Jawaban: Tawasul atau berdoa setiap malam selasa dan jumat, khaul, hadroh, wayang kulit, serta mencuci klambu makam setiap 1 muharom.

6. Bagaimana Pengawasan atau evaluasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes?

Jawaban: Pengawasan atau evaluasi yang mana setiap 3 bulan sekali pihak dinas berdiskusi dengan pengelola makam apakah ada kendala atau masukan untuk dinas.

7. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu pihak pengelola dan pokdarwis mampu bekerjasama dengan baik serta mendapat dukungan dari Habib Lutfi pekalongan, dari pemerintah juga masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena keterbatasan dana yang mana kami ingin memperluas area makam supaya bisa membangun fasilitas lainnya.

8. Dari mana sumber pendapatan Dinas Kebudayaan Kabupaten Brebes dalam membangun fasilitas makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban sumber dana pembangunan dari APBD kabupaten Brebes serta bantuan dari Habib Lutfi pekalongan.

Wawancara kepada Juru Kunci Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Nama : Bapak romli

Pekerjaan : Juru kunci

Asal : Kaligangsa

Wawancara pada tanggal 4 November 2021

1. Bagaimana Sejarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Ada salah satu tokoh penyebar ajaran islam yang ada di brebes yaitu Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang berasal dari Baghdad irak. sosok ini diperkirakan hidup satu masa dengan Walisongo. Beliau datang setelah Randusanga ditinggalkan Walisongo ke Cirebon, Jawa Barat. Untuk Randusanga sendiri berasal dari kata randu atau randa yang berarti bekas dan sanga berarti sembilan. Jadi Randusanga berarti tempat bekas

musyawarah Walisongo. Penemuan keberadaan makam awalnya dari rasa penasaran masyarakat yang melihat banyaknya burung yang jatuh saat terbang di atas areal makam di tengah rawa-rawa dulunya. Setelah dilakukan pencarian penyebabnya, masyarakat mendapati gundukan tanah yang ternyata adalah sebuah makam sehingga terus dirawat hingga sekarang.

2. Bagaimana Profil Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Makam yang terletak di Desa Randusanga Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, makam ini adalah Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang mana beliau adalah sosok penyebar ajaran islam dipesisir Jawa tepatnya di Brebes yang bersamaan dengan dakwah Walisongo.

3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Kegiatan Rutinan dihari senin malam Selasa, serta malam Jumat ba'da isya, Hadroh setiap 1 bulan sekali. Setiap tahunnya mengadakan khaul setiap 1 muharom.

4. Bagaimana kegiatan di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Kegiatan yang sudah ada tersebut saat ini sudah berjalan dengan baik.

5. Bagaimana kondisi sosial di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Kondisi sosial saat ini mendukung penuh dengan adanya wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, karena masyarakat mendapat dampak kenaikan pendapatan mereka.

Wawancara kepada sebagian peziarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Nama : Rahmat

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Kaligangsa

Wawancara pada tanggal 4 November 2021

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Karena pengaruh dari Habib Lutfi

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan diri, dan mencari berkah Habib Hasan.

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Pelayanannya sudah bagus, bersih, nyaman, dan sudah disediakan tempat parkir.

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Tempat parkir yang relatif masih sempit

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Bisa lebih tenang ketika ziarah, dan bisa nyaman ketika berziarah.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: 2 minggu sekali biasanya melakukan ziarah ke makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Perluasan lahan parkir supaya ketika banyak peziarah datang, mereka bisa leluasa untuk memarkirkan kendaraannya.

Nama : Duranto

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Cirebon

Wawancara pada tanggal 4 November 2021

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Perintah dari guru untuk mencari barakah orang-orang Sholeh terdahulu seperti Habib Hasan, dan mengharap ridho dari Allah SWT.

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Sekedar berziarah

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Pelayanannya sudah bagus dan terjaga

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Tidak ada

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Senang dan semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Bebas ketika ada luang waktu menyempatkan untuk berziarah.

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi ?

Jawaban: Tidak Ada Kritik dan saran.

Nama : Ibu Anis

Pekerjaan : Pedagang

Asal : Brebes

Wawancara pada tanggal 4 November 2021

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Karena panggilan hati, mencari berkah, serta ketenangan hati.

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Mendekatkan diri kepada Allah, meminta keberkahan Syekh Junaedi Al-Baghdadi, serta memiliki kebutuhan khusus.

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Sudah baik, bersih, disiplin, dan nyaman.

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Tidak ada kekurangan

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Ketika berziarah doa-doa terijabah, serta keinginan hati untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Ketika ada panggilan hati untuk berziarah

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Untuk lebih toleransi antar peziarah dan pengelola

Nama : Ibu kusni

Pekerjaan : Penjual Bunga

Asal : Kaligangsa

Wawancara pada tanggal 4 November 2021

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi g?

Jawaban: Karena pengaruh dari Habib Lutfi tahun 1997 di acara haul dan *thariqah shadiliyah* dan hingga saat ini tetap melakukan ziarah.

2. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Karena arahan guru disetiap ziarah untuk meminta diakui sebagai santrinya dan mencari berakah Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

3. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Pelayanannya sudah bagus, nyaman, ramah-ramah orangnya, aman, dan saling menghormati.

4. Apakah saudara mendapatkan kekurangan dari sisi pelayanan ketika ziarah ke Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Tidak ada kekurangan

5. Bagaimana kesan saudara setelah melakukan ziarah di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Senang, mendapatkan ketenangan hati, serta merasakan keberkahannya.

6. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa atau hanya di hari-hari besar seperti saat Haul Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Disetiap hari Selasa karena membawa jama'ah

7. Apakah kritik dan saran saudara untuk pelayanan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi?

Jawaban: Tidak ada kritik dan saran.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

**STRATEGI KASI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RELIGI
DI MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI PADA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BREBES**

Oleh:

Syathori

1701036040

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 198105142007101001

Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP.197006051998031004

Penguji III

Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP.196608221994031003

Penguji IV

Abdul Rozak, M.S.I.

NIP.198010222009011009

Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP.196006031992032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang
50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-0765/Un.10.4/K/PP.00.9/02/2021
Februari 2021

Semarang, 18

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kab. Brebes di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi,
mahasiswa berikut:

Nama : Syathori
NIM : 1701036178
Jurusan : Manajemen Dakwah
No. Telp : 0852-9052-7237
Rencana Judul Skripsi : Strategi Kasi Pengembangan Destinasi Wisata
Religi di Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi pada
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
Brebes

Bermaksud melakukan kegiatan riset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.
Brebes. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kabag TU,

SITI BARARA

Tembusan : Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai
laporan)



*Gambar II. Wawancara dengan Bapak Wijanarto, S.Pd.,
M.Hum (25 Oktober 2021)*



*Gambar III. Wawancara dengan Peziarah Bapak Darmanto
(4 November 2021)*



*Gambar IV. Wawancara dengan Peziarah Bapak Rahmat
(4 November 2021)*



*Gambar V. Wawancara dengan Juru Kunci Bapak Romli
(4 November 2021)*



*Gambar VI. Wawancara dengan Ibu Kusni Penjual
Bunga (4 November 2021)*



*Gambar VII. Suasana Tawasul di Makam Syekh Junaedi
Al-Baghdadi (4 November 2021)*



Gambar VIII. Wawancara dengan Pengelola Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi (4 November 2021)



Gambar IX. Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi (4 November 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Syathori |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Brebes, 1 Juni 1999 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 5. Status | : Belum Menikah |
| 6. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. Golongan Darah | : O |
| 9. Tinggi dan Berat Badan | : 153 cm dan 45 kg |
| 10. Hobi | : Kuliner dan Travelling |
| 11. Alamat | : Desa Pejagan RT 03 RW 03,
Kecamatan Tanjung Kabupaten
Brebes |
| 12. Nomor Telepon | : 0852-9052-7237 |
| 13. Email | : syathori7@gmail.com |

B. PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|---------------------|--|
| 1. SD | : SDN 1 PEJAGAN Tahun 2011 |
| 2. MTs | : MTs N Ketanggungan Tahun 2014 |
| 3. MA | : MAN 1 Brebes Tahun 2017 |
| 4. Perguruan Tinggi | : UIN Walisongo Semarang Tahun 2017-Sekarang |

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris KPMDB Periode 2018-2019;
2. Anggota IKAMANSABES dari 2017-Sekarang;